



Penggunaan Internet sebagai Media Komunikasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mahasiswa

Using the Internet as a Communication Medium to Improve Student Learning Activities

Fohan Muzakir^{1*}, Jafaruddin², Machfud³, Linda Handayani⁴

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Universitas Malikussaleh, Aceh

Email: fohanm@gmail.com^{1*}, jafaruddin@unimal.ac.id², machfud.azhari92@gmail.com³

lindahandayani091977@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 23-01-2026

Revised : 24-01-2026

Accepted : 26-01-2026

Pulished : 28-01-2026

Abstract

This study aims to analyze the use of the internet as a communication medium to enhance student learning activities. In the digital era, the internet is not only a source of information, but also a crucial communication tool that supports academic interactions between lecturers and students, as well as between students. The research method used is descriptive qualitative to explore how digital platforms facilitate the learning process. The results show that the use of the internet as a communication medium has a significant influence on improving the effectiveness and quality of the learning process. Students utilize various services such as e-learning, online discussion forums, and social media to access materials and complete academic assignments more practically and quickly. Despite technical barriers, the integration of the internet in educational communication has proven to be able to encourage student independence and activeness in exploring insights beyond the conventional curriculum.

Keywords : Internet, Communication Media, Learning Activities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan internet sebagai media komunikasi dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Di era digital, internet bukan hanya sekadar sumber informasi, melainkan alat komunikasi krusial yang mendukung interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa maupun sesama mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana platform digital memfasilitasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai media komunikasi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar. Mahasiswa memanfaatkan berbagai layanan seperti e-learning, forum diskusi online, dan media sosial untuk mengakses materi serta menyelesaikan tugas akademik secara lebih praktis dan cepat. Meskipun terdapat hambatan teknis, integrasi internet dalam komunikasi pendidikan terbukti mampu mendorong kemandirian dan keaktifan mahasiswa dalam mengeksplorasi wawasan di luar kurikulum konvensional.

Kata Kunci : Internet, Media Komunikasi, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa transformasi radikal dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk sektor pendidikan tinggi. Di era digital ini, internet bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan infrastruktur utama yang menggeser paradigma pembelajaran konvensional menuju sistem yang lebih fleksibel dan terbuka. Bagi mahasiswa,



internet berfungsi ganda: sebagai perpustakaan global untuk mengakses referensi ilmiah dan sebagai media komunikasi interaktif yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan akademik tanpa batasan ruang dan waktu.

Penggunaan internet sebagai media komunikasi dalam konteks akademik mencakup pemanfaatan platform e-learning, media sosial, hingga aplikasi konferensi video yang memfasilitasi diskusi antara dosen dan mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam proses belajar mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran secara signifikan. Selain itu, inovasi dalam komunikasi digital ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa karena menawarkan metode yang lebih bervariasi dan interaktif dibanding metode ceramah tradisional.

Namun, di balik peluang besar tersebut, tantangan nyata masih sering ditemukan. Masalah keterbatasan akses internet yang stabil di beberapa wilayah dan rendahnya literasi digital sering kali menjadi hambatan dalam kelancaran proses komunikasi akademik. Ketidakmerataan infrastruktur ini dapat memicu kesenjangan kualitas pembelajaran antar mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan internet sebagai media komunikasi benar-benar mampu mendorong aktivitas belajar yang mandiri dan kolaboratif di lingkungan universitas.

Dalam konteks aktivitas belajar, penggunaan internet sebagai media komunikasi tidak hanya terbatas pada pengiriman pesan instan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam ekosistem digital seperti Learning Management System (LMS) dan forum diskusi virtual. Aktivitas belajar mahasiswa kini bertransformasi menjadi lebih dinamis, di mana mahasiswa dituntut untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan mampu mengolah dan mengomunikasikan kembali data yang diperoleh dari sumber-sumber daring. Menurut studi di Jurnal Komunikasi Universitas Padjadjaran, pola komunikasi dua arah yang dimediasi oleh teknologi internet mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berargumen dan berkolaborasi.

Pentingnya penelitian ini juga didasarkan pada pergeseran perilaku generasi Z yang cenderung lebih adaptif terhadap perangkat digital. Internet memungkinkan terjadinya collaborative learning, di mana komunikasi antar mahasiswa dalam kelompok belajar tidak lagi terhambat oleh jadwal pertemuan fisik. Namun, terdapat paradoks di mana penggunaan internet yang tidak terarah dapat menyebabkan distraksi informasi (information overload) yang justru menurunkan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan mendalam mengenai bagaimana regulasi diri mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai alat komunikasi dapat mempengaruhi produktivitas akademik mereka.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga aspek utama: (1) jenis platform komunikasi digital yang paling efektif dalam mendukung proses belajar, (2) intensitas interaksi akademik melalui media internet, dan (3) dampak langsung dari penggunaan media tersebut terhadap peningkatan keaktifan mahasiswa di dalam maupun di luar kelas. Dengan memahami variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat ditemukan pola komunikasi digital yang ideal untuk memaksimalkan potensi intelektual mahasiswa di tengah pesatnya arus informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan internet sebagai media komunikasi dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi berbasis



digital terhadap keaktifan mahasiswa dalam mengeksplorasi materi akademik dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu komunikasi pendidikan serta manfaat praktis bagi institusi dalam merancang strategi pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena penggunaan internet sebagai media komunikasi dalam aktivitas belajar mahasiswa secara mendalam. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami persepsi, pengalaman, dan perilaku subjek penelitian dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Pola Komunikasi Akademik

Mahasiswa cenderung lebih aktif berkomunikasi melalui platform digital dibandingkan secara tatap muka langsung di kelas. Penggunaan aplikasi pesan instan dan forum diskusi di Learning Management System (LMS) memudahkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tanpa terkendala hambatan psikologis seperti rasa malu atau kurang percaya diri. Internet memfasilitasi komunikasi asinkron yang memungkinkan mahasiswa berpikir lebih matang sebelum menyampaikan argumen.

Transformasi pola komunikasi akademik akibat penggunaan internet ditandai dengan pergeseran dari interaksi konvensional satu arah menjadi interaktif-digital dua arah meliputi:

a. Dekonstruksi Ruang dan Waktu

Komunikasi tidak lagi terbatas di ruang kelas. Mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi secara asinkron melalui Learning Management System (LMS) atau aplikasi pesan instan kapan saja, yang memperpanjang waktu diskusi di luar jam formal perkuliahan.

b. Reduksi Hambatan Psikologis

Media digital memberikan efek "anonimitas semu" atau jarak fisik yang mengurangi rasa cemas mahasiswa saat bertanya. Hal ini menciptakan iklim komunikasi yang lebih demokratis di mana mahasiswa yang cenderung pasif di kelas menjadi lebih aktif berpendapat di forum diskusi daring.

c. Personalisasi Komunikasi

Internet memungkinkan dosen memberikan umpan balik secara lebih personal dan spesifik melalui email atau fitur komentar pada tugas digital, yang sulit dilakukan secara mendalam dalam sesi kelas tatap muka yang padat.

d. Komunikasi Berbasis Kolaborasi Data

Pola komunikasi bertransformasi dari sekadar pertukaran suara menjadi pertukaran data secara real-time. Mahasiswa berkomunikasi sambil mengerjakan dokumen secara bersamaan (misal: Google Workspace), sehingga diskusi langsung terwujud dalam bentuk karya akademik konkret.



e. Peralihan Peran Pengajar

Dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber otoritas informasi (guru sentris). Pola komunikasi berubah menjadi model fasilitasi, di mana internet menjadi perantara bagi mahasiswa untuk mengonfirmasi informasi yang mereka temukan sendiri secara mandiri.

2. Peningkatan Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning)

Akses komunikasi yang cepat dengan sumber belajar dan rekan sejawat memicu peningkatan kemandirian. Mahasiswa memanfaatkan internet untuk mencari referensi tambahan secara instan saat diskusi berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa internet meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil belajar melalui ketersediaan informasi yang melimpah dan kemudahan koordinasi kelompok belajar secara daring.

Peningkatan kemandirian belajar atau Self-Regulated Learning (SRL) melalui internet terjadi karena adanya pergeseran kontrol belajar dari pengajar sepenuhnya ke tangan mahasiswa.

a. Otonomi Akses Informasi

Internet menyediakan sumber daya yang tidak terbatas. Mahasiswa tidak lagi bergantung hanya pada materi yang diberikan dosen di kelas. Dengan kemampuan komunikasi digital, mahasiswa dapat secara mandiri mencari jurnal, e-book, atau tutorial melalui Situs Ilmiah dan Perpustakaan Digital untuk memperdalam pemahaman mereka.

b. Manajemen Waktu yang Fleksibel

Penggunaan media komunikasi internet memungkinkan mahasiswa mengatur jadwal belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengakses forum diskusi atau materi rekaman pada waktu produktif masing-masing, yang menurut penelitian di Jurnal Obsesi, sangat membantu dalam membangun kedisiplinan diri dan tanggung jawab akademik.

c. Inisiatif dalam Pemecahan Masalah

Kemudahan berkomunikasi melalui internet mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif. Ketika menghadapi kesulitan, mereka cenderung mencari solusi terlebih dahulu melalui mesin pencari atau berdiskusi di komunitas daring sebelum bertanya kepada dosen. Hal ini memperkuat kemampuan problem-solving secara mandiri.

d. Monitoring dan Evaluasi Diri

Banyak platform komunikasi pendidikan saat ini menyediakan fitur pelacakan kemajuan (progress tracking). Mahasiswa dapat memantau sejauh mana tugas mereka selesai dan materi apa yang belum dikuasai, sehingga mereka mampu melakukan evaluasi mandiri terhadap performa akademiknya.

e. Regulasi Motivasi

Internet menawarkan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Penggunaan multimedia dalam komunikasi akademik (seperti video penjelasan atau infografis) membantu mahasiswa menjaga minat dan motivasi belajar mereka tetap tinggi meskipun tanpa pengawasan fisik dari pengajar.



3. Intensitas Kolaborasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet memperkuat kerja sama tim. Mahasiswa menggunakan fitur berbagi dokumen secara real-time (seperti Google Docs) sambil melakukan komunikasi suara atau teks. Hal ini meminimalkan hambatan teknis dalam pengerjaan tugas kelompok dan meningkatkan frekuensi interaksi akademik di luar jam perkuliahan formal.

Intensitas kolaborasi mahasiswa dalam konteks penggunaan internet merujuk pada seberapa sering dan mendalam interaksi antar mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik bersama. Internet telah mengubah kolaborasi dari sekadar pertemuan fisik menjadi ekosistem kerja yang kontinu. Adapun rinciannya antara lain:

a. Kolaborasi Real-Time Tanpa Batas Geografis

Melalui teknologi berbasis cloud seperti Google Workspace atau Microsoft Teams, mahasiswa dapat berkomunikasi sekaligus merevisi dokumen yang sama secara bersamaan. Hal ini meningkatkan intensitas kerja sama karena pengerjaan tugas tidak perlu menunggu pertemuan tatap muka.

b. Pembentukan Komunitas Belajar Virtual

Internet memfasilitasi terbentuknya grup diskusi di platform seperti WhatsApp, Telegram, atau Discord. Di sini, terjadi pertukaran informasi yang sangat intens terkait tugas, jadwal kuliah, hingga berbagi sumber referensi digital, yang menurut penelitian di Mahesa Institute memperkuat ikatan sosial dan akademik antar mahasiswa.

c. Peer-to-Peer Learning (Belajar Rekan Sebaya)

Media komunikasi digital memungkinkan mahasiswa untuk saling mengajar satu sama lain secara lebih informal. Diskusi di forum daring sering kali lebih intens karena mahasiswa merasa lebih nyaman mengoreksi atau bertanya kepada sesama rekan tanpa tekanan hierarki.

d. Koordinasi Proyek yang Lebih Terstruktur

Penggunaan alat manajemen tugas digital memungkinkan setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dan terpantau. Hal ini meminimalkan risiko "pemuas gratis" (free rider) dalam tugas kelompok dan memastikan setiap individu berkontribusi secara aktif.

e. Efektivitas Distribusi Peran

Melalui komunikasi internet, pembagian tugas menjadi lebih cepat dan terdokumentasi. Hal ini memungkinkan kolaborasi tetap berjalan meskipun anggota kelompok memiliki jadwal pribadi yang berbeda-beda, sehingga produktivitas kelompok tetap terjaga.

4. Hambatan dalam Komunikasi Digital

Meskipun aktivitas belajar meningkat, ditemukan kendala berupa gangguan konsentrasi akibat distraksi media sosial selama proses belajar daring. Selain itu, keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah masih menjadi faktor penghambat bagi kelancaran komunikasi yang intens antara mahasiswa dan pengajar.



Selain itu, memang internet menawarkan banyak kemudahan, tetapi terdapat kendala signifikan yang dapat menghambat efektivitas komunikasi akademik. Berdasarkan berbagai studi literatur, berikut hambatan utamanya:

a. Gangguan Konsentrasi (Distraksi Digital)

Kelimpahan informasi di internet sering kali menjadi pedang bermata dua. Mahasiswa rentan teralihkan oleh media sosial, hiburan daring, atau notifikasi aplikasi non-akademik saat sedang melakukan aktivitas belajar, yang menurut analisis di Repository Bina Darma dapat menurunkan fokus dan kualitas pemahaman materi.

b. Kesenjangan Akses dan Infrastruktur

Tidak semua mahasiswa memiliki akses ke koneksi internet yang stabil atau perangkat yang memadai. Kendala teknis seperti sinyal buruk atau kuota internet yang terbatas di wilayah tertentu menciptakan hambatan dalam kelancaran komunikasi real-time seperti pada sesi Zoom atau pengunggahan tugas di Learning Management System (LMS).

c. Kehilangan Isyarat Non-Verbal

Komunikasi berbasis teks (seperti email atau chat) sering kali kehilangan unsur intonasi, ekspresi wajah, dan gestur tubuh. Hal ini dapat memicu miskomunikasi atau salah interpretasi terhadap instruksi dosen maupun diskusi antar rekan mahasiswa.

d. Rendahnya Literasi Digital

Hambatan bukan hanya soal perangkat, tapi juga kemampuan menggunakannya. Kurangnya keterampilan dalam menyaring informasi yang valid dari internet dapat menyebabkan mahasiswa terjebak pada referensi yang tidak kredibel atau tidak mampu menggunakan fitur kolaborasi secara maksimal.

e. Kelelahan Digital (Digital Fatigue)

Intensitas komunikasi daring yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelelahan mental atau "Zoom fatigue". Hal ini sering kali menurunkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi akademik karena merasa jenuh dengan interaksi layar yang terus-menerus.

KESIMPULAN

Penggunaan internet sebagai media komunikasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa secara signifikan. Internet berhasil mentransformasi pola komunikasi akademik dari yang semula bersifat kaku dan terbatas menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan kolaboratif. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa adanya transformasi interaksi yaitu internet meruntuhkan hambatan psikologis dan geografis, memungkinkan terjadinya diskusi akademik yang lebih intens antara mahasiswa dan dosen melalui berbagai platform digital. Akses komunikasi yang cepat terhadap sumber informasi global mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri (self-regulated learning) dan proaktif dalam mengeksplorasi materi di luar kurikulum formal. Pemanfaatan teknologi berbasis cloud dan grup diskusi daring terbukti meningkatkan produktivitas serta frekuensi kerja sama antar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan internet ini sangat bergantung pada literasi digital



pengguna dan stabilitas infrastruktur teknologi. Gangguan berupa distraksi media sosial dan kendala teknis tetap menjadi tantangan yang perlu dimitigasi. Oleh karena itu, integrasi internet dalam komunikasi pendidikan harus dibarengi dengan manajemen diri yang baik dari mahasiswa serta dukungan fasilitas yang memadai dari institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 88–100. repository.binadarma.ac.id
- Hidayat, A., & Surahman. (2022). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 1480-1490. obsesi.or.id
- Mahesa Institute. (2021). Hambatan dan penggunaan internet sebagai media komunikasi pembelajaran pada mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2). mahesainstitute.web.id
- Pribadi, B. A. (2020). Media dan teknologi dalam pembelajaran. Universitas Terbuka. pustaka.ut.ac.id
- Syam, H. M. (2018). Efektivitas internet sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Padjadjaran*, 6(1). jurnal.unpad.ac.id
- Wibowo, T. (2023). Memanfaatkan internet untuk belajar: Maksimalkan kuotamu. *Fatih Gazi Digital*. fatihgazi.id
- Astuti, R. W., & Fitriani, N. (2021). Literasi digital dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(2), 45-58. journal.unesa.ac.id
- Budiman, A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Jaringan Komunikasi Pembelajaran. Penerbit Deepublish. penerbitdeepublish.com
- Nasrullah, R. (2020). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi. Simbiosis Rekatama Media. simbiosis.co.id
- Nurdin, N. (2021). Penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi instruksional dosen dan mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 12-25. jurnal.uai.ac.id
- Pratama, B. A., & Saputro, A. C. (2019). Pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap aktivitas belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(1), 112-121. journal.uny.ac.id
- Sari, P. (2020). Memahami pola komunikasi mahasiswa dalam diskusi grup WhatsApp. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 67-75. jurnalrisetkomunikasi.org